

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Unit Transfusi Darah Rumah Sakit (UTDRS) Landak merupakan fasilitas pelayanan darah milik RSUD Landak yang beralamat di Jl. Raya Ngabang - Sanggau No. 109, Tebedak, Kec. Ngabang, Kab. Landak, Kalimantan Barat. Rumah Sakit Umum Daerah Landak adalah Lembaga Teknis Daerah yang setara dengan bentuk kantor dan merupakan unsur penunjang Pemerintah Daerah yang berada dibawah serta tanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. RSUD Landak yang saat ini dipimpin oleh direktur dr. Albertus Geovani telah ditetapkan sebagai Rumah Sakit Kelas C sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Landak tentang Penetapan Kelas dan Izin Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten. RSUD Landak memiliki 14 orang tenaga dokter, 1 orang tenaga medis sedangkan untuk UTDRS Landak sendiri saat ini memiliki 3 staff teknisi pelayanan darah (RSUD Landak, 2023).

##### **2. Hasil Penelitian**

###### **a. Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil dari pengambilan data yang telah dilakukan peneliti dengan membagi lembar kuisioner pada tanggal 11-21 Juni 2023, didapatkan hasil karakteristik responden sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	18	60
Laki-laki	12	40
Perempuan		
<b>Usia</b>		
Masa remaja akhir (usia 17-25 tahun);	7	23.33
Masa dewasa awal (usia 26-35 tahun);	13	43.33
Masa dewasa akhir (usia 36-45 tahun);	8	26.67
Masa lansia awal (usia 46-55 tahun);	1	3.33
Masa lansia akhir (usia 56-65 tahun)	1	3.33
<b>Pendidikan</b>		
SD	0	
SMP	0	
SMA	30	100
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4.1 tentang karakteristik responden, ditemukan bahwa 60% (18 orang) lebih banyak responden berjenis kelamin laki-laki, dengan rentang usia terbanyak pada usia 26-35 tahun (13 orang). Pada penelitian ini, semua responden memiliki pendidikan akhir SMA.

#### **b. Faktor Minat Dan Motivasi Berdasarkan Sikap Donor**

Berdasarkan hasil dari pengambilan data yang telah dilakukan peneliti dengan membagi lembar kuisioner, didapatkan hasil analisis faktor minat dan motivasi donor berdasarkan sikap pendonor sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Analisis Faktor Sikap**

<b>Sikap</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Mean</b>
Positif	29	96.67	77.78
Negatif	1	3.33	
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	

Pada tabel 4.2 mengenai faktor minat dan motivasi donor berdasarkan sikap pendonor, didapatkan nilai rata-rata kuisioner yang diisi oleh responden ialah 77,78 dengan persentase terbanyak hasil sikap positif yaitu 96,67% (29 orang).

### c. Faktor Minat Dan Motivasi Donor Berdasarkan Norma Subjektif

Berdasarkan hasil dari pengambilan data yang telah dilakukan peneliti dengan membagi lembar kuisioner, didapatkan hasil analisis faktor minat dan motivasi donor berdasarkan norma subjektif sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Analisis Faktor Norma Subjektif**

<b>Norma Subjektif</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Mean</b>
Kuat	30	100	74.40
Lemah			
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	

Pada tabel 4.3 faktor minat dan motivasi donor dilihat berdasarkan norma subjektif, menunjukkan nilai rata-rata jawaban berdasarkan norma subjektif adalah sebesar 74,40 dengan persentase kuat indikator norma subjektif sebesar 100%.

### d. Faktor Minat Dan Motivasi Donor Berdasarkan Kontrol Perilaku

Berdasarkan hasil dari pengambilan data yang telah dilakukan peneliti dengan membagi lembar kuisioner, didapatkan hasil analisis faktor minat dan motivasi donor berdasarkan kontrol perilaku sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Analisis Faktor Kontrol Perilaku**

<b>Kontrol Perilaku</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Mean</b>
Kuat	30	100	68.54
Lemah			
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	

Pada tabel 4.4 hasil analisis berdasarkan faktor kontrol perilaku, didapatkan nilai rata-rata terhadap hasil analisis kontrol perilaku sebesar 68,54 dengan kontrol perilaku kuat 100%.

## B. Pembahasan

Minat ataupun intensi menurut ahli psikologi merupakan prediktor utama dan tunggal dari perilaku individu. Teori minat atau niat atau intensi mengalami perkembangan dimana awalnya berisi *theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan) yang memiliki dua prediktor atau determinan yaitu sikap dan norma subjektif dan berkembang menjadi *planned behavior theory* (teori tingkah laku terencana) dengan membentuk tiga prediktor atau determinan yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Binalay et al., 2016). Teori ini kemudian menjadi salah satu dasar dalam menganalisis faktor minat dalam penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi minat atau intensi pendonor untuk melakukan donor darah.

### 1. Gambaran Karakteristik Responden

#### a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak ialah Laki-laki sebesar 18 responden (60%) dan sisanya yaitu sebanyak 12 responden (40%) adalah perempuan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Irawan et al. (2021) di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Tahun 2016–2020 didapatkan hasil 83% pendonor lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dan 17% lainnya adalah pendonor perempuan.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tentang profil gender (jenis kelamin) pendonor menunjukkan hal yang sama yaitu lebih banyak pendonor laki-laki dibanding perempuan. Hal tersebut disebabkan karena perempuan rentan mengalami penolakan pada tahap seleksi donor karena lebih berisiko mengalami deplesi zat besi akibat kehilangan darah yang berkelanjutan saat menstruasi dan kehamilan. Menstruasi, hamil, dan menyusui merupakan kriteria eksklusi donor yang hanya didapatkan pada perempuan (Irawan et al., 2021). Oleh sebab itu, pendonor perempuan lebih sedikit dibanding pendonor dengan jenis kelamin laki-laki.

### **b. Usia**

Hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik pendonor yang mengisi kuisisioner terbanyak pada rentang usia 26-35 tahun sebanyak 13 responden. Kemudian rentang usia 36-45 tahun sebanyak 8 responden, rentang usia 17-25 tahun sebanyak 7 responden, dan masing-masing hanya satu responden pada rentang usia 46-55 dan 56-65 tahun.

Berdasarkan data yang diambil dari situs Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat (2022), jumlah penduduk di Kalimantan Barat pada tahun 2022 sebanyak 5.541.376 juta jiwa. Dari 16 kategori usia yang dikategorikan oleh Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat, warga dengan kategori usia 25-29 tahun merupakan jumlah penduduk terbanyak kedua sedangkan usia 35-39 tahun merupakan kategori usia terbanyak ke tujuh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian peneliti dimana karakteristik pendonor terbanyak berada pada kategori usia 26-35 tahun.

### **c. Pendidikan**

Berdasarkan tabel 4.1, didapatkan bahwa semua pendonor yang mengisi kuisisioner memiliki pendidikan terakhir SMA. Menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (2022) dengan judul Tabel Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Akhir, penduduk Kalimantan Barat dengan tingkat pendidikan SLTA/Sederajat sebanyak 867.277.

## **2. Faktor Minat Dan Motivasi Berdasarkan Sikap Donor**

Berdasarkan tabel 4.2 faktor minat dan motivasi donor berdasarkan sikap pendonor, didapatkan nilai rata-rata kuisisioner yang diisi oleh responden ialah 77,78. Persentase terbanyak hasil sikap positif yaitu 96,67% (29 orang) dan 1 orang lainnya memiliki skor analisis dengan sikap negatif. Hal tersebut dikarenakan skor yang didapatkan responden dengan sikap negatif hanya setengah dari total skor.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya & Seminari (2016) dengan hasil adanya pengaruh sikap signifikan positif secara parsial terhadap intensi berwirausaha siswa SMKN di Denpasar.

### **3. Faktor Minat Dan Motivasi Berdasarkan Norma Subjektif**

Pada tabel 4.3 faktor minat dan motivasi donor dilihat berdasarkan norma subjektif, menunjukkan nilai rata-rata jawaban berdasarkan norma subjektif adalah sebesar 74,40 dengan persentase kuat indikator norma subjektif sebesar 100%.

Norma Subjektif adalah persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. dalam teori ini perilaku seseorang tergantung niat, kemudian niat dalam berperilaku tergantung dari sikap (*attitude*) dan norma subjektif. Di sisi lain, keyakinan terhadap perilaku dan evaluasi akan menentukan perilaku. Keyakinan normatif dan motivasi untuk mengikuti pendapat orang lain akan menentukan norma subyektif (Saeroji et al., 2018).

Pada penelitian ini, faktor minat dan motivasi donor dalam mendonorkan darahnya berdasarkan norma subjektif mendapat hasil kuat 100% sehingga dapat dikatakan bahwa pendapat orang lain mampu mempengaruhi responden dalam mendonorkan darahnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Binalay et al. (2016) mendapatkan hasil minat seseorang dapat mempengaruhi perilaku untuk melakukan tindakan.

### **2. Faktor Minat Dan Motivasi Berdasarkan Kontrol Perilaku**

Pada tabel 4.4 hasil analisis berdasarkan faktor kontrol perilaku, didapatkan nilai rata-rata terhadap hasil analisis kontrol perilaku sebesar 68,54 dengan kontrol perilaku kuat 100%.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Purwantini & Tripalupi (2021) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara kontrol perilaku terhadap minat beli konsumen.

Kontrol perilaku adalah perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu. Persepsi kontrol perilaku dapat berubah tergantung situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan. Pada penelitian ini, kontrol perilaku responden menunjukkan hasil yang kuat 100% yang artinya ada faktor kontrol perilaku dalam minat dan motivasi donor darah pada responden (Saeroji et al., 2018).

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan diusahakan sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah, namun demikian penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu

1. Kelemahan

Kelemahan dalam menggunakan teknik pengambilan data dimana hanya menggunakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sistem random sampling dengan teknik *accidental sampling* dengan sampel minimal 30 sampel.

2. Kesulitan

Keterbatasan pengambilan data peneliti kesulitan dalam melakukan pengambilan data dimana pendonor sedikit dan saat pengisian kuisisioner lambat untuk pengumpulannya sehingga proses pengambilan data mengalami kesulitan dalam mengumpulkan responden. Keterbatasan mencari referensi peneliti kesulitan dalam mencari referensi yang spesifik.